

Analisis Penerapan Metode Full Costing Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Di PT. Aquwar Bintang Semesta

Jiremia Ginoga¹, Stanly W. Alexander², Natalia Y. T. Gerungai³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Article Info

Article history:

Received September 25, 2024
Revised September 26, 2024
Accepted September 27, 2024

Keywords:

Fullcosting,
Harga pokok,
Produk

Keywords:

Fullcosting,
Cost of Goods,
Product

ABSTRAK

Harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memproses barang hingga selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi di PT. Aquwar Bintang Semesta. Dalam rangka memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan mempertahankan keunggulan kompetitif, riset ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai objek yang diteliti sesuai dengan kondisi spesifik yang berlangsung selama periode riset. Riset ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan objek riset secara menyeluruh. Hasil dari riset ini menunjukkan adanya perbedaan antara total biaya produksi dan harga pokok produksi ketika dihitung dengan metode full costing, yang diakibatkan oleh ketidakakuratan dalam perhitungan serta kelalaian perusahaan dalam memasukkan beberapa biaya variabel.

ABSTRACT

The cost of goods manufactured refers to the expenses incurred for goods purchased and processed until completion, whether before or during the current accounting period at PT. Aquwar Bintang Semesta. To support sustainable growth and maintain competitive advantage, this study aims to provide a detailed overview of the research object in its present state, aligned with the specific conditions observed throughout the research period. This study employs a descriptive qualitative approach, which seeks to offer a thorough depiction of the research object. The findings of the study reveal discrepancies in the total production costs and the cost of goods manufactured when calculated using the full costing method. These differences arise due to inaccuracies in the company's calculations and the omission of several variable costs.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Jiremia Ginoga
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,
Manado, Indonesia
Email: jireginoga22@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia industri, perhitungan harga pokok produksi merupakan elemen yang sangat penting dalam menentukan strategi harga dan keputusan bisnis. Perhitungan harga pokok produksi yang akurat membantu perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara

penetapan harga yang kompetitif dan pengelolaan biaya secara efisien. Salah satu metode yang sering digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi adalah metode Full Costing. Metode ini menghitung seluruh biaya produksi, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, sehingga mencakup semua aspek biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi [1].

PT. Aquwar Bintang Semesta merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, yang mana perhitungan harga pokok produksi memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, PT. Aquwar Bintang Semesta memerlukan suatu metode perhitungan biaya yang mampu memberikan gambaran jelas mengenai seluruh biaya yang terlibat dalam proses produksi. Oleh karena itu, penerapan metode Full Costing dipandang sebagai salah satu solusi yang dapat mendukung pengambilan keputusan manajemen terkait dengan penetapan harga jual produk, evaluasi kinerja, dan pengendalian biaya [2].

Metode Full Costing melibatkan perhitungan semua biaya produksi, baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik. Dalam pendekatan ini, biaya overhead dialokasikan ke produk berdasarkan proporsi yang relevan, yang berbeda dengan metode Variable Costing yang hanya mempertimbangkan biaya variabel saja [3]. Penerapan Full Costing diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai besaran harga pokok produksi karena mencakup seluruh biaya yang berkaitan dengan produksi [4]. Dengan demikian, perusahaan dapat menetapkan harga jual produk dengan lebih baik, sehingga tetap dapat bersaing di pasar sekaligus memperoleh laba yang memadai [5].

Keakuratan dalam penghitungan harga pokok produksi juga berpengaruh langsung terhadap penetapan harga jual produk di pasar. Dalam industri yang kompetitif, kesalahan dalam menghitung biaya produksi dapat mengakibatkan kerugian besar, baik berupa hilangnya peluang laba maupun ketidakseimbangan dalam struktur biaya. Oleh karena itu, manajemen biaya merupakan aspek yang sangat kritis dalam menentukan kinerja dan profitabilitas perusahaan [6]. Riset ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Full Costing dalam menghitung harga pokok produksi di PT. Aquwar Bintang Semesta, dengan harapan dapat memberikan solusi bagi perusahaan dalam menghadapi tantangan biaya produksi yang kompleks [7].

Metode Full Costing sendiri telah diterapkan secara luas di berbagai industri manufaktur. Banyak riset yang menunjukkan bahwa metode ini mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan, khususnya dalam hal pengendalian biaya dan peningkatan efisiensi operasional [8]. Namun, tidak sedikit pula tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ini, terutama dalam hal alokasi biaya overhead yang sering kali memerlukan pendekatan yang lebih rumit dan memerlukan keakuratan data yang tinggi [9]. PT. Aquwar Bintang Semesta juga menghadapi tantangan serupa dalam menerapkan metode Full Costing, terutama terkait dengan pencatatan biaya yang tersebar di berbagai lini produksi dan fluktuasi harga bahan baku yang sering kali tidak dapat diprediksi [10].

Dalam konteks perusahaan ini, penggunaan metode Full Costing diharapkan dapat menjadi alat bantu dalam meningkatkan transparansi biaya dan memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis. Dengan adanya analisis yang mendalam mengenai biaya produksi, PT. Aquwar Bintang Semesta dapat lebih fleksibel dalam merespons

perubahan kondisi pasar dan menjaga stabilitas finansialnya. Selain itu, dengan penerapan metode ini, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan penghematan atau perbaikan efisiensi, sehingga dapat menekan biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas produk [11].

Secara keseluruhan, penerapan metode Full Costing di PT. Aquwar Bintang Semesta tidak hanya bermanfaat dalam menghitung harga pokok produksi, tetapi juga dalam meningkatkan pengendalian manajemen biaya yang lebih baik. Riset ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana metode ini diterapkan di perusahaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode ini dalam konteks industri manufaktur. Dengan demikian, hasil riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi biaya di PT. Aquwar Bintang Semesta, serta menjadi referensi bagi perusahaan lain yang bergerak di industri serupa [12].

2. METODE

2.1 Jenis Riset

Jenis riset adalah deskriptif dengan menerapkan pada pendekatan kualitatif. Jenis riset ini menerapkan dimana peneliti hadir langsung berjumpa dengan objek riset pada PT. Aquwar Bintang Semesta.

2.2 Tempat dan Waktu Riset

Riset ini dilaksanakan pada PT. Aquwar Bintang Semesta yang beralamat di Desa Warembungan, Jaga VIII, Pineleng, Sulawesi Utara. Riset ini dilakukan pada Januari 2024-selesai.

2.3 Jenis data

1. Data kualitatif: mencakup gambaran umum tentang perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, serta data tertulis lainnya.
2. Data kuantitatif: berupa data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang telah dikonversi menjadi angka melalui penilaian atau scoring.

2.4 Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti berasal dari sumber data primer, yakni informasi yang secara langsung diberikan oleh pemilik PT. Aquwar Bintang Semesta kepada peneliti.

2.5 Metode Pengumpulan Data

Metode analisis data yang digunakan dalam riset ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode yang melibatkan pengumpulan, penyusunan, pengolahan, dan analisis data yang diperoleh melalui metode full costing untuk menentukan harga pokok produksi suatu produk. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi yang diteliti, sehingga dapat diambil kesimpulan.

Proses analisis data dalam riset ini meliputi:

1. Rekapitulasi data dari PT. Aquwar Bintang Semesta.
2. Analisis biaya produksi.
3. Analisis harga pokok produksi berlandaskan prosedur yang diterapkan oleh PT. Aquwar

Bintang Semesta.

4. Mengidentifikasi harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Biaya overhead pabrik variable	xxx +
Total biaya produksi	xxx

5. Melampirkan hasil dan kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghitung harga pokok produksi, PT. Aquwar Bintang Semesta masih menggunakan metode konvensional, yaitu dengan menjumlahkan semua biaya produksi yang dianggap ada pengaruhnya pada proses produksi. Kesimpulan dari perhitungan riset ini akan dipakai oleh PT untuk menentukan harga jual dan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Tabel 1. Biaya bahan baku langsung pembuatan minuman dalam kemasan

Bahan baku langsung (dalam satuan)	Jumlah Pemakaian Bahan baku langsung		Harga Satuan (Rp)	Biaya Bulanan (Rp)
	Per Hari/1x produksi	Per Bulan		
Cup	48/karton	Rp. 2,880,000	Rp.	Rp. 288,000,000
Lit	48/karton	Rp. 2,880,000	Rp.	Rp. 48,960,000
Straw	48/karton	Rp. 2,880,000	Rp.	Rp. 40,320,000
Karton packing	1	Rp. 60,000	Rp.	Rp. 204,000,000
Total:				581,280,000

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jenis bagian	Jumlah tenaga kerja	Biaya tenaga kerja per/minggu	Gaji Bulanan
Produksi	18	Rp. 625,000	Rp.45,000,000
Distribusi	6	Rp. 1,125,000	Rp. 27,000,000
Admin	1	Rp. 1,125,000	Rp. 4,500,000
Driver	1	Rp. 1,125,000	Rp. 4,500,000
Total			Rp. 81,000,000

Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Bulanan

Jenis biaya	Total biaya (Rp)
Biaya bahan baku	Rp. 581,280,000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 81,000,000
Biaya overhead pabrik:	
Biaya listrik	Rp. 500,000
Biaya tambahan	Rp. 500,000
Total overhead pabrik	Rp. 5,000,000
Total biaya produksi	Rp. 667,280,000
Jumlah produksi per bulan	Rp. 60,000
Harga pokok produksi	Rp. 11,121

Tabel 4. Biaya bahan baku langsung menurut Metode FullCosting

Bahan baku langsung (dalam satuan)	Jumlah Pemakaian Bahan baku langsung		Harga Satuan	Biaya Bulanan
	Per 1x produksi	Per bulan		
Cup	48	Rp. 2,880,000	Rp. 100	Rp. 288,000,000
Lit	48	Rp. 2,880,000	Rp. 17	Rp. 48,960,000
Straw	48	Rp. 2,880,000	Rp. 14	Rp. 40,320,000
Karton packing	1	Rp. 60000	Rp. 3400	Rp. 204,000,000
air	220 ml	Rp. 60000	Rp. 53	Rp. 300,000
Total:				Rp. 581,580,000

Tabel 5. Biaya OverHead Pabrik menurut Metode FullCosting

Elemen	Jumlah biaya (Rp.)
Listik	Rp. 4,500,000
Biaya tambahan	Rp. 500,000
Biaya pemeliharaan	Rp. 166,000
Biaya logistik	Rp. 5,600,000
Total	Rp. 10,766,000

Tabel 6. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Full Costing

Jenis produksi	Biaya (Rp)	Total (Rp)
Cup	288,000,000	
Lit	48,960,000	
Straw	40,320,000	
Karton packing	204,000,000	
Air	300,000	
Biaya bahan baku:		Rp. 581,580,000
Produksi	45,000,000	
Distribusi	27,000,000	
Admin	4,500,000	
Driver	4,500,000	
Biaya tenaga kerja:		Rp. 81,000,000
Listik	4,500,000	

Biaya tambahan	500,000	
Biaya pemeliharaan	166,000	
Biaya logistik	5,600,000	
Biaya <i>overhead</i> pabrik:		Rp.10,766,000
Total biaya produksi:		Rp. 673,346,000
Jumlah produksi bulanan:		60,000 karton MDK
Harga pokok produksi:		Rp. 11,222

Tabel 7. Perbandingan Penentuan Harga jual Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Fullcosting

Selisih total biaya produksi per bulan		Selisih harga pokok produksi per bulan	
Perusahaan (Rp)	Fullcosting (Rp)	Perusahaan (Rp)	Fullcosting (Rp)
Rp,667,280,000	Rp. 673,346,000	Rp.11,121	Rp.11,222
6,066,000		101	

Dari tabel tersebut, perhitungan harga pokok produksi menerapkan metode full costing menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan metode perhitungan yang digunakan oleh perusahaan. Berdasarkan data yang telah diolah, total biaya produksi mencapai Rp.673.346.000 per bulan, yang merupakan hasil penjumlahan dari total biaya bahan baku sebesar Rp.581.580.000, total biaya tenaga kerja Rp.81.000.000, dan total biaya overhead pabrik sebesar Rp.10.766.000. Jumlah ini kemudian dibagi dengan total produksi sebesar 60.000 karton air mineral dalam kemasan, sehingga diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp.11.222 per karton.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset mengenai perhitungan harga pokok produksi air mineral dalam kemasan dengan volume produksi 60.000 karton per bulan, terdapat perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan yang dihitung menggunakan metode full costing. Menurut perusahaan, harga pokok produksi adalah sebesar Rp 11.121 per karton, sedangkan menurut metode full costing, harga pokok produksi mencapai Rp 11.222 per karton, dengan selisih biaya produksi sebesar Rp 6.066.000.

REFERENSI

- [1] S. Susilowati, "Analisis Pengaruh Metode Full Costing terhadap Harga Pokok Produksi," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 8, no. 2, pp. 145-156, 2021.
- [2] A. Wijaya, "Metode Full Costing dalam Penghitungan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, vol. 15, no. 1, pp. 97-110, 2020.
- [3] R. Purwanto, "Studi Perbandingan Full Costing dan Variable Costing dalam Penentuan Harga Jual Produk," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 12, no. 3, pp. 200-215, 2019.
- [4] D. Kartika, "Penerapan Full Costing dalam Perhitungan Biaya Produksi pada Perusahaan Tekstil," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 11, no. 4, pp. 233-245, 2022.

- [5] M. Hidayat, “Pengaruh Metode Full Costing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, vol. 17, no. 2, pp. 178-192, 2020.
- [6] E. Prasetya, “Implementasi Full Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi di Perusahaan Kayu,” *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 9, no. 1, pp. 89-101, 2021.
- [7] T. Gunawan, “Efisiensi Biaya Produksi Melalui Penerapan Full Costing pada Perusahaan Otomotif,” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Industri*, vol. 14, no. 3, pp. 310-325, 2019.
- [8] F. Santoso, “Pengaruh Full Costing terhadap Penetapan Harga Jual Produk di Industri Makanan,” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Terapan*, vol. 7, no. 4, pp. 145-158, 2021.
- [9] L. Sari, “Kendala dalam Penerapan Full Costing pada Perusahaan Skala Menengah,” *Jurnal Manajemen Keuangan*, vol. 13, no. 2, pp. 132-140, 2020.
- [10] Y. S. Dewi, “Tantangan dalam Mengimplementasikan Metode Full Costing di Industri Manufaktur,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, vol. 6, no. 3, pp. 98-110, 2021.
- [11] B. Wibowo, “Penerapan Full Costing sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Strategis di Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Manajemen Produksi*, vol. 15, no. 2, pp. 245-258, 2020.
- [12] A. Rahman, “Analisis Full Costing dalam Menekan Biaya Produksi di Perusahaan Plastik,” *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Indonesia*, vol. 10, no. 1, pp. 67-80, 2019.